

Abstrak

Pramudhita, Ardhi Andana. 2013, “Makna dan Fungsi Mural di Kota Yogyakarta”. Tugas Akhir: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam skripsi ini dibicarakan mengenai makna dan fungsi yang terdapat dalam mural-mural di Kota Yogyakarta. Tujuannya adalah mengerti makna-makna yang dan terkandung dalam mural dan menganalisis fungsi keberadaan mural bagi masyarakat.

Dalam melakukan penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, mengumpulkan data yang berupa foto-foto mural yang ada di kota Yogyakarta. Foto-foto tersebut dikumpulkan penulis sejak tahun 2011 hingga 2012. Kedua, metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu pemecahan masalah dengan menggunakan pelukisan atau penggambaran keadaan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkategorikan mural yang terdapat di Kota Yogyakarta menjadi enam kategori. Kategori tersebut ialah mural dengan menggunakan tokoh ternama, mural dengan menggunakan gambar satwa, mural dengan menggunakan tokoh ciptaan baru, mural dengan memakai simbol, mural dengan bentuk tulisan, mural dengan unsur kebudayaan. Penulis mengkategorikan mural-mural yang diteliti dengan mempertimbangkan unsur instrinsik yang terdapat pada mural tersebut. Hasil dari penelitian penulis membuktikan bahwa makna yang terdapat dalam satu buah mural bisa diinterpretasikan dengan berbagai macam oleh seorang penonton mural. Penginterpretasian penonton mural sebagian besar dipengaruhi oleh lokasi mural dan situasi kondisi yang sedang terjadi pada saat itu.

Fungsi yang ditemukan dalam mural di Kota Yogyakarta antara lain lain : menyampaikan kritik kepada masyarakat, mengenalkan kembali tokoh-tokoh dunia sastra Indonesia dan karyanya , wujud penghinaan kepada aparat, memberikan sambutan dan tanggapan kepada masyarakat pendatang di Kota Yogyakarta, penekanan makna pluralisme yang ada di Kota Yogyakarta, wujud penolakan kepada orang/ kelompok tertentu yang ingin berkuasa lebih di Kota Yogyakarta, wujud ketidakterimaan masyarakat Kota Yogyakarta terhadap pernyataan SBY, pembuktian bahwa masyarakat Kota Yogyakarta berani melawan kepada presiden. SBY, media sebagai publikasi acara, menjadi simbol bahwa masyarakat pendatang dari berbagai daerah di Indonesia bisa berada dan hidup berdampingan dengan baik di Kota Yogyakarta.

Hasil dari penelitian yang lain adalah dalam satu buah mural bisa terdapat lebih dari satu fungsi. Kesimpulan akhir dari penelitian penulis adalah mural dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi visual.

ABSTRACT

Pramudhita, Ardhi Andana. 2013. *The Meaning and Function of Mural in Yogyakarta*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This research studies the meaning and function of mural in Yogyakarta. The purposes of this study are to understand meaning of mural and to analyze function of mural for public. The method used in this study is descriptive method. The steps which are done is collecting photos of mural in Yogyakarta, and then is analyzing photos with semiotics to determine the meaning of mural. The next step is analyzed function of mural. The results of this study are meaning interpretation of mural and function analysis of mural in Yogyakarta.

Analysis results in the form of interpretation of meaning contained in the six categories of mural. The six categories are mural that use famous people, mural which use picture of animal, mural with the new character creation, mural that uses symbols, mural in the writing form, and mural which featuring the element of culture. The murals are categorized based on the intrinsic element contained in the mural. The results of this study prove that the meaning of mural can be interpreted in various ways by audience of mural. Interpretation of mural is largely influenced by the location of mural and the situation at the time.

The functions of mural in Yogyakarta are mural as a critique of society, introducing public figure, mural as a form of insult to the apparatus, mural as a response to immigrant in Yogyakarta, mural as a response to plurality in Yogyakarta, mural as a rejection and a resistance to the government power, and mural as a media event publication. A mural can have more than one function and a mural can be a means of visual communication.

